

TUBERCULOSIS

TBC

Tuberculosis atau TB atau TBC adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri masuk dan terkumpul di dalam paru-paru akan berkembang biak terutama pada orang dengan daya tahan tubuh yang rendah dan menyebar melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening. TBC dapat menginfeksi hampir seluruh organ tubuh seperti paru-paru, saluran pencernaan, tulang, otak, ginjal, kelenjar getah bening, dan lain-lain, namun organ tubuh yang paling sering terkena yaitu paru-paru.

Penyakit ini adalah salah satu penyakit tertua yang diketahui menyerang manusia. Indonesia berada dalam peringkat ketiga terburuk di dunia untuk jumlah penderita TBC. Setiap tahun muncul 500 ribu kasus baru dan lebih dari 140 ribu lainnya meninggal. Jumlahnya terus meningkat tiap tahun. Saat ini setiap menit muncul satu penderita baru TBC paru dan setiap dua menit muncul satu penderita baru TBC paru yang menular.

Pengobatan Tuberkulosis berlangsung cukup lama yaitu setidaknya 6 bulan pengobatan dan selanjutnya dievaluasi oleh dokter apakah perlu dilanjutkan atau tidak, karena pengobatan yang cukup lama seringkali membuat pasien putus berobat atau menjalankan pengobatan secara tidak teratur, kedua hal ini fatal akibatnya yaitu pengobatan tidak berhasil dan kuman menjadi kebal disebut MDR (multi drugs resistance), kasus ini memerlukan biaya berlipat dan lebih sulit dalam pengobatannya sehingga diharapkan pasien disiplin dalam berobat setiap waktu demi pengentasan tuberkulosis di Indonesia.

Salam Sehat Selalu,

Hai Sobat Sehat.

Pada kesempatan kali ini kami akan membahas tentang **TBC (Tuberkulosis)**. Sebuah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang dapat berkembang biak. TBC tidak hanya menginfeksi paru-paru tapi hampir seluruh organ tubuh.

Tak lupa kami juga akan memberikan **tips sehat berpuasa** agar kondisi kita senantiasa fit selama menjalankan ibadah puasa serta materi tentang **Oustanding premi berdasarkan peraturan OJK**.

Kami berharap agar informasi di edisi healthline kali ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Salam Redaksi

ISPC

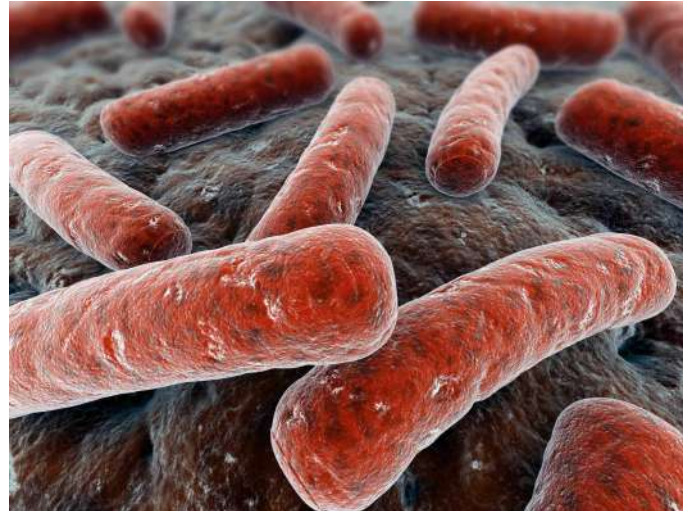


Apa Penyebabnya?

Penyakit TBC disebabkan oleh bakteri **Mycobacterium tuberculosis**. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Batang Tahan Asam (BTA).

ini pertama kali ditemukan oleh Robert Koch pada tanggal 24 Maret 1882, sehingga untuk mengenang jasanya bakteri tersebut diberi nama baksil Koch. Bahkan, penyakit TBC pada paru-paru kadang disebut sebagai Koch Pulmonum (KP).

Tanggal 24 Maret diperingati dunia sebagai “Hari TBC” oleh sebab pada 24 Maret 1882 di Berlin, Jerman, Robert Koch mempresentasikan hasil studi mengenai penyebab tuberkulosis yang ditemukannya.

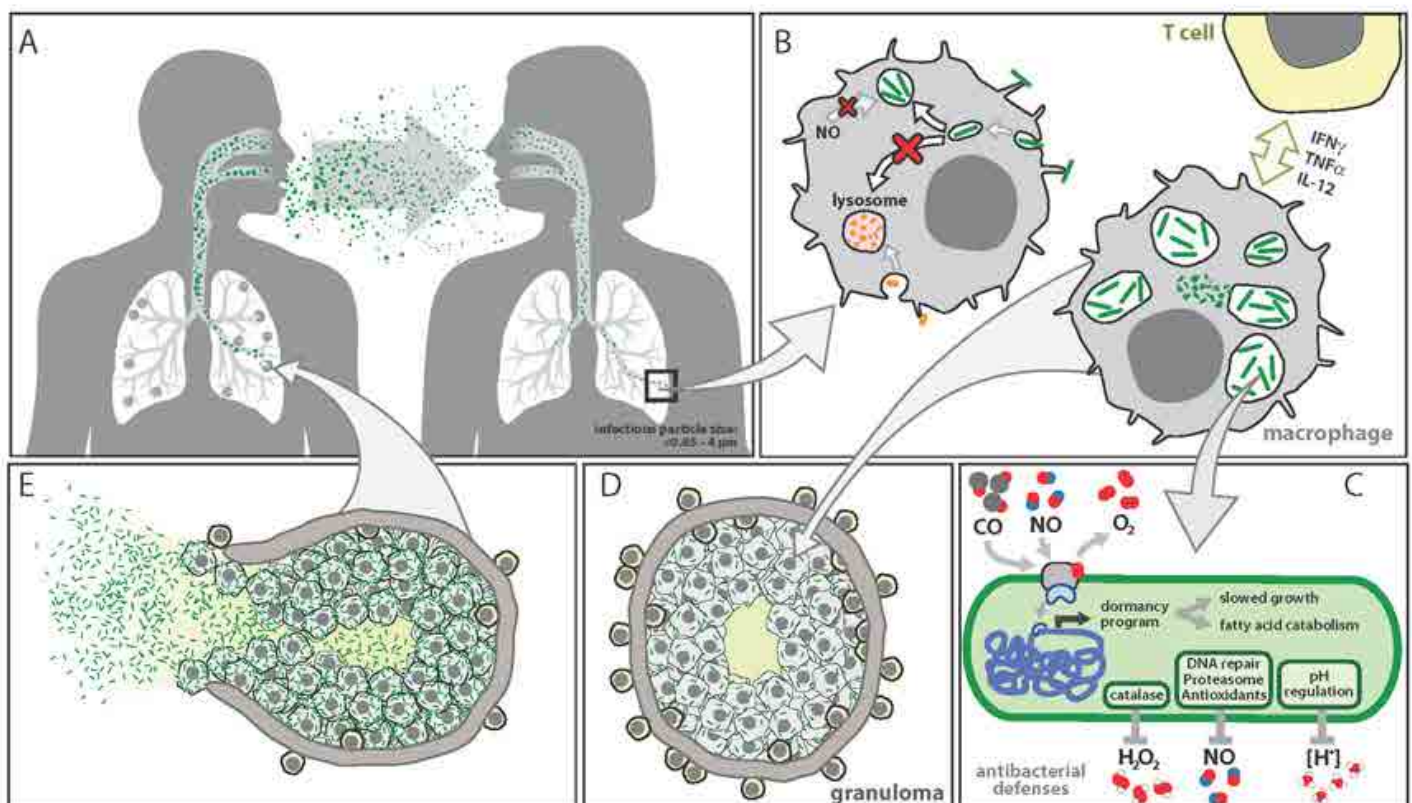


Bagaimana Cara Penularannya?

Seseorang dapat terkena penyakit TBC saat menghirup tetesan kecil (droplet) di udara yang dihembuskan oleh seseorang yang memiliki penyakit TBC ketika mereka batuk, bersin, tertawa, atau berteriak. Partikel infeksi ini hidup dalam udara bebas selama kurang lebih 1-2 jam, tergantung pada ada tidaknya sinar ultraviolet, ventilasi yang buruk dan kelembaban. Suasana lembab dan gelap kuman dapat tahan berhari-hari sampai berbulan-bulan. Bila partikel ini terhisap oleh orang sehat maka ia akan menempel pada jalan nafas atau paru-paru.

Bakteri ini bila sering masuk dan terkumpul di dalam paru-paru akan berkembang biak (terutama pada orang dengan daya tahan tubuh yang rendah), dan dapat menyebar melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening. Oleh sebab itulah infeksi TBC dapat menginfeksi hampir seluruh organ tubuh seperti: paru-paru, otak, ginjal, saluran pencernaan, tulang, kelenjar getah bening, dan lain-lain, meskipun demikian organ tubuh yang paling sering terkena yaitu paru-paru.

Selain manusia, hewan dapat terinfeksi dan menularkan penyakit TBC melalui kotorannya. Jika kotoran hewan yang terinfeksi itu terhirup oleh manusia maka membuka peluang manusia akan terinfeksi juga penyakit TBC. Selain itu, merokok dapat menurunkan daya tahan dari paru-paru, sehingga relative akan mempermudah terkena TBC. Penyakit ini bersifat menahun atau berjalan kronis sehingga gejala klinisnya baru muncul jika sudah parah.



APA SAJA GEJALA TBC ?

Gejala TBC paru dimulai secara bertahap selama periode mingguan atau bulanan. Pada awalnya Anda mungkin mengalami satu atau dua gejala ringan yang bahkan membuat tidak sadar bahwa Anda tengah memiliki penyakit TBC. Berikut 7 gejala khas penyakit TBC paru.



Tidak semua bakteri TB yang masuk ke dalam tubuh langsung menyebabkan infeksi aktif atau tuberkulosis aktif. Ada kasus yang mana bakteri TB bersembunyi tanpa ada gejala apa pun sampai suatu hari nanti menjadi aktif dan gejala pun muncul. Kondisi ini dikenal sebagai tuberkulosis laten. Selain tidak mengalami gejala, pengidap tuberkulosis laten juga tidak menular.

Sedangkan TB yang langsung memicu gejala karena bakterinya tidak bisa dibunuh oleh sistem imun tubuh dikenal dengan istilah TB aktif. Sangat penting segera diobati, karena jika dibiarkan bakteri dapat menyebar dan menyerang organ tubuh lain seperti otak, ginjal dan hati.

DIAGNOSIS TUBERKULOSIS

Jika Anda mengalami gejala-gejala di atas, maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter. Selain melakukan pemeriksaan fisik dan wawancara medis, dokter juga akan melakukan serangkaian pemeriksaan penunjang apakah Anda benar-benar terkena penyakit TBC.

Tahap awal, dokter akan memeriksa kondisi fisik Anda untuk mendeteksi apakah ada pembengkakan kelenjar getah bening atau tidak. Jika terdapat kemungkinan Anda mengidap TB, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan untuk memastikan diagnosis, antara lain:

01

X Ray atau CT Scan dada

Jika Anda mengidap TB, foto hasil tes akan menunjukkan perubahan pada paru-paru. X-ray biasanya digunakan terlebih dahulu dan jika dibutuhkan pencitraan yang lebih mendetail, barulah digunakan *CT scan*.

02

Pemeriksaan sample dahak

Dahak diambil setidaknya tiga kali, saat pertama kali berkunjung (sewaktu), dahak pagi hari, dan dahak pada saat kunjungan berikutnya. Dikenal dengan istilah S-P-S (sewaktu-pagi-sewaktu). Dahak akan diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat ada tidaknya bakteri *Mycobacterium tuberculosis* atau Baktil Tahan Asam (BTA). Selain untuk memeriksa keberadaan bakteri TB, tes ini juga bisa memberitahu jika bakteri TB yang menyerang itu bersifat resistan terhadap obat antibiotik.

- 03 Tes Mantoux**
Dalam tes ini, dokter akan menyuntikkan substansi tuberculin (0,1 cc Derivat Protein Murni / PPD) ke lapisan kulit lalu reaksi kulit akan dipantau dalam 2-3 hari berikutnya. Ukuran pembengkakan pada bagian yang disuntik akan mengindikasikan kemungkinan Anda menderita TB. Penderita TB laten akan mengalami pembengkakan. Jika seseorang mengalami infeksi TB yang aktif, reaksi kulit akan lebih signifikan. Berbeda dengan orang yang telah menerima vaksin TB, dia hanya akan mengalami reaksi kulit yang tergolong ringan.
-
- 04 Tes Darah**
Tes ini digunakan untuk memeriksa keberadaan antibodi TB dalam tubuh dan dapat mendeteksi tuberkulosis aktif dan laten.
-
- 05 Bronkoskopi**
Bronkoskopi dapat dilakukan jika pasien tidak bisa menghasilkan specimen sputum yang mencukupi.



PENGOBATAN

Obat yang digunakan untuk TBC digolongkan atas dua kelompok yaitu obat primer dan sekunder. Obat primer untuk TBC adalah isoniazid (INH), Rifampisin, Etambutol, Streptomisin, dan Pirazinamid. Sebagian besar penderita TBC sembuh dengan obat-obat ini. Selain itu ada juga obat sekunder untuk TBC yaitu Exionamid, Paraaminosalisilat, Sikloserin, Amikasin, Kapreomisin dan Kanamisin. Penggunaannya tergantung dari tingkat penyakit TBC yang diderita.

Pengobatan Tuberkulosis berlangsung cukup lama yaitu 6 bulan pengobatan dan akan dievaluasi oleh dokter apakah perlu dilanjutkan atau berhenti, oleh karena itu seringkali membuat pasien putus berobat atau menjalankan pengobatan secara tidak teratur, kedua hal ini fatal akibatnya yaitu pengobatan tidak berhasil dan kuman menjadi kebal disebut MDR (multi drugs resistance), kasus ini memerlukan biaya berlipat dan lebih sulit dalam pengobatannya sehingga diharapkan pasien disiplin dalam berobat setiap waktu demi pengentasan tuberkulosis di Indonesia.

Udara segar akan sangat membantu proses penyembuhan penyakit TBC. Mungkin akan lebih baik jika penderita TBC itu tidur di serambi rumah, di tempat asri, jauh dari asap dan polusi, namun tentu saja tetap harus menghindari kontak dengan orang lain. Penderita TBC juga harus diberikan makanan yang seimbang, seperti vitamin C, buah-buahan dan sayuran segar.



Bagaimana Cara Mencegahnya?

Agar orang yang sehat tidak tertular

TBC ada dua jalan, yaitu tindakan dari orang yang sehat dan tindakan dari penderita TBC itu sendiri. Usahakanlah penderita tidak membuang ludah, batuk dan bersin sembarangan. Ada baiknya dilakukan di tempat yang terkena sinar matahari langsung. Kamar penderita harus mendapatkan sinar matahari langsung. Sinar matahari akan membunuh bakteri TBC yang tersebar.

Ada baiknya bagi orang yang sehat menghindari kontak bicara pada jarak yang dekat dengan penderita TBC, atau anda bisa menggunakan masker, namun hal ini masih tetap rentan. Bila penderita TBC batuk atau bersin, sebaiknya orang yang sehat menutup mulut. Arah angin juga perlu diperhatikan. Jangan sampai angin berhembus kearah ke orang yang sehat. Bukan mencegah arah anginnya, namun kita yang harus menghindari angin tersebut yang bisa merupakan angin karena alam atau angin karena kipas angin dll. Ingat, bakteri TBC bisa terbawa oleh angin.

Jemur tempat tidur penderita TBC di panas matahari langsung, ini untuk menghindari hidupnya bakteri di tempat tidur tersebut. Pada bayi, jangan pernah melewatkan imunisasi BCG

Dari semua hal-hal di atas, daya tahan tubuh orang yang sehat sangat berperan dalam mencegah penularan TBC. Karena rasanya sulit untuk menghindari terhirupnya bakteri TBC disaat tinggal serumah dengan penderita TBC. Bila seseorang itu memiliki daya tahan tubuh yang kuat, walaupun bakteri TBC masuk, sistem pertahanan tubuh akan memusnahkannya. Apa saja yang harus dilakukan untuk memiliki daya tahan tubuh yang kuat ini? Tidak lain adalah rajin berolahraga, konsumsi cukup makanan yang seimbang, terapkan pola hidup sehat seperti tidur yang cukup dan tidak merokok.

Dapatkan Vaksinasi BCG. BCG (Bacille Calmette-Guerin) adalah vaksin yang digunakan sebagai cara mencegah penyakit TBC secara efektif. Biasanya vaksin ini diutamakan untuk anak-anak kecil. Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif.





OS PREMI BERDASARKAN PERATURAN OJK

Perusahaan yang bergerak di industri asuransi baik asuransi jiwa maupun asuransi kerugian pada umumnya mempunyai sumber pendapatan utama berupa pendapatan premi asuransi yang berasal dari penjualan polis asuransi.

Pendapatan premi asuransi itu sendiri terdiri dari:

- 1. Pendapatan premi langsung**
- 2. Pendapatan premi tidak langsung**

Pendapatan premi yang didapatkan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan yang meliputi biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya umum, membayar komisi agen, membayar beban klaim, penempatan investasi, dan lain-lain. Namun, perlu diperhatikan bahwa pendapatan premi tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan, dll.

Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Jawabannya adalah bahwa hal ini disebabkan oleh pendapatan premi asuransi tersebut masih belum dikonversi menjadi kas atau dengan kata lain pendapatan premi asuransi tersebut masih belum dibayarkan oleh tertanggung (outstanding premi).

Seperti halnya pendapatan premi, outstanding premi itu sendiri juga terdiri dari:

- 1. Outstanding pendapatan premi langsung**
- 2. Outstanding pendapatan premi tidak langsung**

Apabila outstanding (o/s) premi tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang cukup serius bagi perusahaan sebab dengan jumlah kas (uang) yang terbatas maka perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat berdampak kepada reputasi / kepercayaan dari pihak luar yang menurun. Jadi bisnis perusahaan dapat “gagal” bukan karena tidak profit tapi karena tidak mempunyai “kas”.

Oleh sebab itu o/s premi wajib diperhatikan & dimonitor dengan seksama oleh seluruh fungsi-fungsi yang ada di dalam perusahaan baik Departemen Penjualan, Pemasaran, Underwriting, dll meski secara resmi yang bertugas untuk mengelola adalah Departemen Akuntansi & Keuangan melalui fungsi pengumpulan premi. Dengan pengelolaan outstanding premi (piutang premi) yang baik maka ketersediaan as yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun ekspansi bisnis dapat lebih terjamin.

Setiap perusahaan asuransi baik asuransi jiwa maupun asuransi kerugian mempunyai kebijakan masing-masing dalam mengelola piutang premi (outstanding premi), diantaranya adalah dengan menetapkan kebijakan pengakuan pendapatan premi maupun analisis umur piutang (aging premium analysis) yang ketat. Kebijakan pengakuan pendapatan premi seperti pencatatan pengakuan produksi premi hanya dapat dilakukan atas polis yang sudah dibayarkan, calon tertanggung telah memenuhi kualifikasi standar penerimaan pertanggungan yang ditetapkan oleh Departemen Underwriting, dll. Kebijakan analisis umur piutang dengan cara menetapkan batas pengakuan umur piutang premi pada periode tertentu dimana jika melebihi maksimal umur piutang maksimal maka produksi premi tersebut akan dibatalkan dan tertanggung atau pembawa bisnis akan diwajibkan untuk membayar premi “short period”.

Sebagaimana perusahaan asuransi pihak regulator (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) juga mempunyai peraturan-peraturan terkait dengan piutang premi baik premi langsung maupun tidak langsung. Hal ini untuk memastikan bahwasanya kondisi perusahaan asuransi secara keuangan dalam keadaan baik yang dapat menjamin pembayaran klaim kepada tertanggung dapat berjalan dengan lancar setiap saat jika terjadi risiko tertentu sesuai dengan kondisi polis. Saat ini indikator yang digunakan oleh OJK dalam menilai kondisi kesehatan suatu perusahaan asuransi / reasuransi adalah rasio Risk Based Capital (RBC). Pembahasan lebih lanjut mengenai RBC akan disampaikan pada edisi buletin berikutnya. Piutang premi merupakan salah satu bagian dari komponen penentuan rasio RBC yang masuk dalam kelompok kekayaan yang diperkenankan (admitted asset) jika tidak melebihi agung premi yang ditentukan. Apabila agung piutang premi melebihi dari ketentuan maka akan masuk ke dalam kelompok kekayaan yang tidak diperkenankan (non admitted asset) sehingga berdampak pada penurunan rasio RBC.

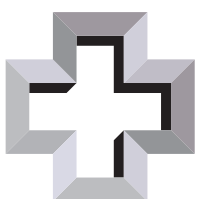
Secara umum peraturan-peraturan dari pihak regulator terkait dengan outstanding / piutang premi adalah sebagai berikut:

No	Peraturan	Keterangan	Batas Waktu	Konsekuensi
1	UU Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Perasuransian	Premi / Kontribusi		SP, Pembatasan Kegiatan Usaha dan Pencabutan Usaha
2	POJK Nomor 70.POJK.05/2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian	Premi / Kontribusi	Pembayaran max 30 hari	Penurunan rasio RBC & point 1
3	POJK Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi	Piutang Premi Langsung Piutang Premi Tdk Langsung Kegagalan Pengelolaan Kekayaan	Aging max 2 bulan Aging max 2 bulan	Penurunan rasio RBC & point 1 Penurunan rasio RBC & point 1 Penurunan rasio RBC & point 1
4	POJK Nomor 71.POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi	Piutang Premi Langsung Piutang Premi Tdk Langsung Kegagalan Pengelolaan Kekayaan	Aging max 2 bulan Aging max 2 bulan	Penurunan rasio RBC & point 1 Penurunan rasio RBC & point 1 Penurunan rasio RBC & point 1

Penjelasan

1. Pihak regulator sesuai dengan beberapa peraturan di atas sebenarnya ingin memberikan batasan agung piutang premi baik langsung / tidak langsung maksimal 60 hari.
2. Piutang premi yang melebihi dari agung 60 hari tidak dapat diperhitungkan sebagai kekayaan / aset perusahaan sehingga meningkatkan risiko kegagalan pengelolaan kekayaan perusahaan.
3. Jika angka risiko kegagalan pengelolaan kekayaan perusahaan makin besar maka rasio RBC akan menurun dan jika telah mencapai batasan % tertentu maka OJK akan melakukan penindakan sanksi yang dimulai dari surat peringatan 1,2,5 dan seterusnya.

Berdasarkan pada hal tersebut maka perusahaan asuransi sebaiknya menetapkan kebijakan yang serupa dengan OJK terkait dengan O/S atau piutang premi sehingga kondisi keuangan perusahaan asuransi selalu dalam keadaan sehat yang mampu untuk membiayai seluruh kegiatan operasional maupun kegiatan lainnya.



PACIFIC CROSS
excellence at every contact

PT. INTERNATIONAL SERVICES PACIFIC CROSS

Chase Plaza Tower 19th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12920, Indonesia
t. (+62.21) 2598 9878 - f. (+62.21) 2598 9879
www.pacificcross.co.id

Sumber :

- NUCLEUS PRECISE
- <http://www4.utsouthwestern.edu/idlabs/Shiloh/shilohIndex.html>
- <http://www.tuberkulosis.org>
- <http://www.alodokter.com>
- <http://www.freepik.com>
- <https://wolipop.detik.com/read/2011/08/02/171417/1695037/1135/9-tips-agar-tetap-sehat-selama-puasa>
- google image, getty images